

**PENGALAMAN MAHASISWA ALIH JENJANG S1 MENGIKUTI
METODE PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI
COVID 19**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGALAMAN MAHASISWA ALIH JENJANG S1 MENGIKUTI METODE
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID 19
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Oleh :

MUHAMMAD RUSDI

NIM : 19011020

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji

Pada Tanggal 16 Maret 2021

Penguji I,

Ns. Desy Ayu Wardani, S.Kep., M.Kep. Sp.Kep.Mat (.....)
NIDN. 1103129001

Penguji II,

Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep., M.Kep (.....)
NIDN. 1124118301

Penguji III,

Ns. Wahyu Dewi Sulistyarini, S.kep M.S (.....)
NIDN. 1117028802

Pembimbing II

Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep. (.....)
NIDN. 1117078201

Mengesahkan,

Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda

Dr. Eka Ananta Sidharta, SE, MM
.,AK.,CA.CSRS.,CSRA.,CErA
NIDN : 0021077202

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ns. Kiki Hardiansyah Safitri,
S.Kep., M.Kep., Sp.Kep, MB
NIK : 1141048816088

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rusdi

NIM : B19011020

Program Studi :S.1 Keperawatan

Judul Laporan tugas Akhir : PENGALAMAN MAHASISWA ALIH JENJANG S1
MENGIKUTI METODE PEMBELAJARAN DARING
SELAMA MASA PANDEMI COVID 19

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber,
baik yang di kutip maupun yang di rujuk telah saya nyatakan dengan benar



Samarinda, Maret 2021

Yang membuat Pernyataan,

Muhammad Rusdi

B19011020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan yang maha esa, ,karena berkat dan bimbinganya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Eksplorasi persepsi mahasiswa ahli jenjang s1 keperawatan terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa pandemic covid 19 di kampus stikes wiyata husada samarinda” Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh program sarjana (S.Kep) pada program studi ilmu keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda .

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusun skripsi ini,sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya .Oleh Karena itu perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak H. Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Sekolah Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak DR. Eka Ananta Sidharta, SE., MM., AK., CA., CSRS., CSRA., CfrA selaku Ketua Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda
3. Ibu Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, S.Kep, M.Kep, Sp.MB selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda
4. Ibu Ns. Wahyu Dewi Sulistyarini, S.Kep. M.S Selaku dosen pembimbing I dan selaku penguji III yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat membantu serta telah meluangkan waktu , tenaga dan pikiran untuk membantu saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Ibu Ns.Sumiyati Sinaga,S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang juga penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat membantu serta telah meluangkan waktu , tenaga dan pikiran untuk membantu saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik

6. Ibu Ns. Desy Ayu Wardani, S.Kep.,M.Kep.Sp.Kep.Mat selaku dosen penguji I yang telah menyediakan waktu serta memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk membimbing perbaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Ns. Chrisyen Damanik, S.kep., M.Kep selaku dosen penguji II yang telah menyediakan waktu serta memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk membimbing perbaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
8. Dosen dan Staf Sekolah Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda yang telah mendidik dan memberikan ilmu serta membimbing penuh peneliti selama diperkuliahan.
9. Kepada Orang tua saya tercinta yaitu ayahanda Ardimas dan Ibunda Rusniah serta para saudara dan Keluarga saya yang telah menjadi motivasi terbesar saya dalam penyelesaian tugas akhir ini yang selalu mendo'akan untuk keberhasilan saya serta dukungan materil kepada saya, yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan moril maupun materil yang tak ternilai harganya serta do'a dan kasih sayangnya selama ini kepada peneliti.
10. Seluruh sahabat saya dan rekan-rekan kelas Reguler Transfer Samarinda yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Demi kesempurnaan skripsi ini peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, guna perbaikan selanjutnya. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua dan dapat dijadikan saran untuk menambah wawasan, khususnya dalam ilmu keperawatan.

Samarinda , 16 Maret 2021

Muhammad Rusdi

ABSTRAK
PENGALAMAN MAHASISWA ALIH JENJANG S1 MENGIKUTI
METODE PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA
PANDEMI COVID 19

Muhammad Rusdi¹, Wahyu Dewi Sulistyarini², Sumiati Sinaga³

Email: *Muhammadrusdi2012@gmail.com*

Latar Belakang: Awal pandemi covid-19 terjadi saat penyebaran virus corona memasuki wilayah Wuhan, China. Setelah China penyebaran virus diikuti oleh beberapa negara lainnya termasuk Indonesia. Virus ini menyebabkan dampak pada sektor pendidikan di Indonesia. Sektor pendidikan dengan tanggap melakukan pencegahan penyebaran virus tersebut dengan melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan mulai dari tingkat Sekolah dasar hingga perguruan tinggi. **Tujuan:** dari penelitian ini untuk mengetahui pengalaman apa saja yang didapatkan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran daring. Untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman mahasiswa, peneliti melakukan eksplorasi faktor-faktor dari persoalan -persoalan yang dihadapi, kegiatan disukai dan kegiatan tidak disukai oleh mahasiswa. **Persoalan** tersebut fokus pada sistem informasi, dimana bukan hanya teknologi melainkan bagaimana pengaruh lingkungan sekitar dan mahasiswa dalam menjalan teknologi selama pembelajaran daring. Eksplorasi dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan pada mahasiswa S1 Keperawatan di Itkes Wiyata Husuda Samarinda. Wawancara melibatkan 6 mahasiswa **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan pendekatan fenomenologi yaitu mengumpulkan informasi secara mendalam serta lengkap untuk memperoleh intisari dari pengalaman hidup individu yang dibuat dalam bentuk narasi yang menghasilkan satu makna atau arti dari pengalaman hidup tersebut. Penelitian ini melibatkan 6 partisipan. **Hasil:** Setelah dilakukan penelitian ini, ternyata banyak partisipan yang mengalami ketidakpuasan pembelajaran online. mahasissswa mendapatkan tantangan untuk menerapkan sistem belajar online di tengah COVID-19, keluhan fisik yang di alami saat pembelajaran online, dan koneksi internet yang kurang maksimal menjadi kendala yang di alami saat pembelajaran online. Setelah dilakukan penelitian ini ternyata masalah yang dialami dari mahasiswa adalah rasa bosan ,ngantuk, sakit punggung , mata sakit, handphone atau laptop terkadang eror ,dan kesulitan dalam menerima pembelajaran disebabkan jaringan yang tidak stabil. **Kesimpulan dan Saran:** hasil tersebut, peneliti dalam hal ini menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring yang dihadapi mahasiswa masih dalam kategori sangat mendasar atau fundamental. Hal ini seharusnya menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring.

Kata kunci : *Pengalaman Mahasiswa , Aplikasi Online , Pembelajaran Secara Daring*

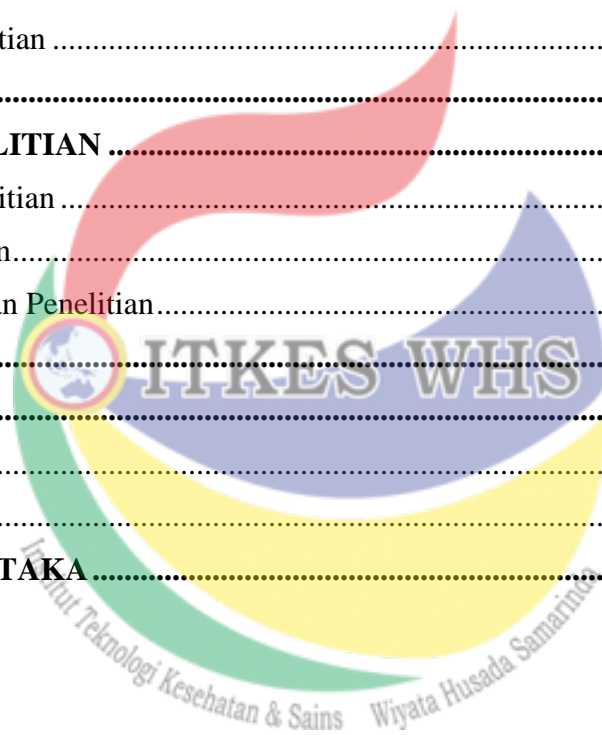
¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Institusi Teknologi Kesehatan Institusi Teknologi Kesehatan Kesehatan Dan Sains Wiyata Husada Samarinda

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Institusi Teknologi Kesehatan Institusi Teknologi Kesehatan Kesehatan Dan Sains Wiyata Husada Samarinda

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terkait.....	6
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Virus Corona Covid 19	9
B. Pembelajaran Daring.....	10
C. Manfaat Pembelajaran Daring	11
D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	12
E. Kerangka Teori Calista Roy.....	15
G. Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN.....	21

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Rancangan Penelitian.....	21
C. Lokasi dan waktu Penelitian	23
D. Instrumen Penelitian	23
E. Subjek Penelitian	24
F. ProsedurPengumpulan Data.....	24
G. Analisis Data	27
H. Keabsahan Data.....	30
I. Etika Penelitian	32
J. Alur Penelitian	34
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	44
C. Keterbatasan Penelitian.....	49
BAB V.....	50
PENUTUP.....	50
A. Simpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 Uji Keabsahan data Pada Penelitian Kualitaif (Mekarisce, 2020) 32



DAFTAR SKEMA

Skema 2 Kerangka Teori.....	18
Skema 3 Alur Penelitian.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian.....	56
Lampiran 2 Surat Pernyataan Persetujuan Menjadi Partisipan	57
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	58
Lampiran 4 Surat Permohonan Study Pendahuluan dan Pengambilan Data	61
Lampiran 5 Flyer Penelitian.....	62
Lampiran 6 Lembar Dokumentasi	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pandemi Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Cina dan diikuti oleh Negaranegara lainnya termasuk Indonesia. Hal ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan yaitu sektor ekonomi, sektor pariwisata, sektor pendidikan salah satunya perguruan tinggi. Upaya pemerintah Indonesia dalam mencegah penyebaran Covid-19 salah satunya di sektor pendidikan adalah menutup seluruh sekolah dan perguruan tinggi. Menutup seluruh sekolah merupakan solusi untuk pencegahan penyebaran virus corona dan dilakukan dengan pembelajaran daring . Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online, mulai dari penerimaan materi online, tugas online, konferensi video dan diskusi interaktif.

WHO mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemic. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Kasus tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta yakni sebanyak 7.623 kasus terkonfirmasi dan 523 (6,9%) kasus kematian (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemic ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan Social Distancing untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal (Buana D.R, 2020).

Kelas online merupakan program ril penanganan dari manajemen krisis akut selama pandemi Covid-19. Penanganan dimasa krisis ini diberlakukan tidak hanya pada lembaga pendidikan, akan tetapi untuk semua perusahaan, lembaga

pemerintah maupun swasta. Meskipun teknik penanganan krisis tersebut secara teknis diserahkan pada masing-masing lembaga. Krisis merupakan situasi yang tidak menguntungkan sehingga perlu diatasi secara bersama-sama. Krisis dapat diartikan pula sebagai sebuah peristiwa yang akan memberikan implikasi negatif pada organisasi atau perusahaan, dan lembaga (Fajar, 2011). Demikian halnya dengan krisis pandemi Covid-19 merupakan situasi yang tidak diharapkan karena berdampak negatif untuk semua sektor meliputi sektor sosial, budaya, pendidikan, politik, hukum, dan keamanan masyarakat .

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran coronavirus disease (Covid-19) yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19, Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar sesama, sesuai minat dan kondisi masing masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dirumah, Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pengalaman merupakan output yang dirasakan setelah melakukan komunikasi. Pengalaman meliputi secara pengetahuan (kognitif), perasaan, minat (afeksi), dan perilaku (behavior). Pengalaman secara kognitif artinya bahwa komunikasi yang dilakukan berdampak pada pengetahuan seseorang. Sedangkan pengalaman secara afeksi, merupakan tingkatan pengalaman tidak hanya pengetahuan, akan tetapi juga perasaan, minat ataupun emosional setelah melakukan komunikasi. Tingkatan pengalaman yang paling tertinggi adalah pengalaman perilaku komunikasi. Melalui pengalaman, individu memiliki

pengetahuan. Tindakan didasari oleh pengalaman individu yang biasanya melekat pada suatu peristiwa tertentu (Fitriyani, 2018). Pengalaman juga menciptakan hubungan lebih baik karena tiap individu belajar dari pengalaman (Mardhiyani, 2014). Pengalaman tidak saja mempengaruhi pengetahuan, minat, akan tetapi mendorong seseorang untuk bertindak atas dorongan aktivitas komunikasi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa pengalaman komunikasi lahir karena adanya aktivitas komunikasi yang terdiri dari tindakan, ucapan, dan interaksi (Nurtyasrini, Hafiar,. 2016). Aktivitas komunikasi tersebut merupakan pra-syarat bagi tiap individu dalam membangun eksistensi sosial. Pengalaman komunikasi terbangun karena adanya rangkaian fenomena yang mampu mempengaruhi tindakan (Prihandini, 2016). Komunikasi berperan sangat penting dalam menciptakan pengalaman komunikasi (Venus & Nabilah, 2016).

Kebijakan kelas online ini diambil pemerintah sebagai bentuk manajemen krisis yang dimaksudkan untuk memutus mata rantai Covid-19 di Indonesia. Kebijakan kelas online diberlakukan untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Kelas online sebagai program penanganan krisis dibidang pendidikan ini diharapkan mampu membantu proses pembelajaran selama pandemi covid- 19. Kelas online atau kelas berbasis teknologi internet dinilai sebagai salah satu solusi untuk mempertahankan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan oleh intitusi dan diikuti oleh mahasiswa, tentunya akan mendapatkan pengalaman baru adanya kendala-kendala yang dihadapi dan menimbulkan pengalaman tidak disukai, selain itu adanya pengalaman yang disukai. kendala- kendala tersebut dicontohkan dengan jaringan internet yang buruk, tugas yang terlalu banyak dan lain sebagainya. Dari kendala kendala tersebut maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persoalan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran daring sehingga peneliti

dapat memberikan saran yang tepat untuk perbaikan proses pembelajaran daring. Selain itu dilakukan eksplorasi lebih dalam berupa informasi dari beberapa faktor pengalaman yang disukai dan tidak disukai terhadap pembelajaran daring. Fokus pada persoalan diatas yaitu persoalan sistem informasi pembelajaran daring. Sistem informasi tentunya membahas tentang teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran daring. Selain itu, sistem informasi juga berbicara tentang bagaimana mahasiswa menjalankan proses pembelajaran daring serta bagaimana keadaan dari setiap mahasiswa maupun dosen. Menurut (Priharsari & Liliana, 2020) persoalan sistem informasi adalah persoalan yang kompleks seperti yang telah disebutkan tidak hanya tentang teknologi melainkan tentang manusia yang menjalankan teknologi seperti pada saat kegiatan pembelajaran daring membutuhkan pemahaman mengenai teknologi dalam lingkungan mahasiswa.

Dalam studi pendahuluan di dapatkan dalam hasil wawancara terhadap 4 mahasiswa didapatkan 2 orang mengatakan Menurut saya pembelajaran nya efektif, namun pada saat menggunakan aplikasi seperti zoom saya sendiri mengalami kendala seperti susah login, jaringan gak stabil karena masih belum paham cara mengoprasikannya , dan terkadang nyendat –nyendat pada saat dosen menjelaskan materi yang di sampaikan dan akhirnya terlalu sulit untuk memahami. Berbeda dengan pembelajaran secara dulu melalui tatap muka yang mana itu sangat mudah di pahami pada saat dosen menjelaskan dan membuat saya focus mendengarkan, dan 2 orang Pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom atau googe meet menurut saya kurang efektif, di sebabkan karena banyak teman teman mengeluh masalah jaringan, materi yang di berikan kurang di mengerti pada saat dosen menjelaskan dan kurangnya interaksi dosen kepada mahasiswa dan bagi saya pribadi tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran dari dosen, berbeda dengan tatap muka lebih efektif menurut saya. Berdasarkan dari wawancara tersebut maka peneliti ingin mengangkat judul “Pengalaman Mahasiswa Alih Jenjang S1 Mengikuti Metode Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID 19”.

B. Rumusan Masalah

Pandemi Covid 19 berdampak pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Pemerintah memberlakukan kebijakan pembelajaran daring untuk memperlambat penyebaran COVID-19, Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah, Sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman. Beberapa hambatan tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran daring, sehingga mahasiswa pun pada umumnya harus mencari sendiri solusi akan hambatan yang dihadapi. Berbagai hambatan yang ditemukan selama dalam proses pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis mahasiswa, sehingga diperlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut, misalnya kemampuan dalam pengelolaan stres yang dihadapi. Kondisi ini menjadi hal yang menarik dikaji mengingat sistem pembelajaran daring ini pertama kali dilakukan oleh seluruh mahasiswa secara serentak (Jamaluddin, dkk. 2020). Terdapat potensi adanya hambatan dalam proses pembelajaran daring maka berbagai pihak harus dapat menemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan dapat diinventarisir oleh Universitas Abulyatama. Karena itu, penelitian mengenai penerapan sistem pembelajaran dengan daring perlu dilakukan. Sehingga diharapkan respon yang diperoleh dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 saat ini dan dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan pembelajaran daring, terutama pada mahasiswa alih jenjang yang mengikuti metode pembelajaran daring selama masa pandemic covid 19 di kampus itkes wiyata husada samarinda

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persoalan atau pengalaman apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran daring bagi mahasiswa alih jenjang s1 yang mengikuti metode pembelajaran daring selama masa pandemic covid 19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi tentang pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran daring

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kampus itkes wiyata husada

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengetahui persoalan apa saja yang di hadapi dalam pembelajaran daring

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi yang berkaitan dengan pembelajaran daring

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang berkenaan dengan pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran online sebagai berikut :

1. Penelitian Pratiwi Danamonika Risky , dkk. Vol. 5, No. 2 (2021) dengan judul Eksplorasi Pengalaman Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus: Mahasiswa SAP Sistem Informasi Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya) Pada penelitian ini untuk mengetahui pengalaman proses pembelajaran daring. Setelah menentukan masalah yang akan dibahas, maka tahap selanjutnya studi literatur, kemudian dilakukan metode penelitian. Tahapan selanjutnya yaitu melakukan desain penelitian untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa pada proses pembelajaran daring. Pada tahap selanjutnya yaitu menentukan instrument penelitian yaitu dengan wawancara. Proses wawancara pada penelitian ini

yaitu Setting wawancara, Protokol Wawancara, Panduan Pertanyaan. Selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data dengan alat bantu laptop dan google meet yang akan di record saat proses wawancara. Data yang dihasilkan dari wawancara dianalisis menggunakan thematic coding analysis. Pada thematic coding analysis ada beberapa tahapan yaitu membiasakan diri dengan data Anda, menghasilkan kode awal, mencari tema, meninjau tema, mendefinisikan dan memberi nama tema dan memproduksi laporan. Data dianalisis dengan bantuan Atlas.ti untuk memudahkan dalam pengkodean dan lain sebagainya. Hasil data analisis dijadikan untuk menyusun rekomendasi bagi mahasiswa sehingga meningkatkan pengalaman yang positif dan aktif. Tahapan terakhir kesimpulan dan saran dalam penelitian ini. Kesimpulan berisikan tentang rangkuman penelitian yang dihasilkan mengenai proses pembelajaran daring. Setelah menentukan kesimpulan maka memberikan saran perbaikan dari untuk proses pembelajaran daring. terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengalaman pembelajaran daring dan perbedaannya adalah pada tempat, waktu penelitian, desain penelitian, jumlah populasi dan sampel.

2. Penelitian Pratiwi Windhiyana Ericha. Volume 34 Issue 1. (2020) dengan judul: Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kalimat dan penjabaran jawaban dari subjek yang dilakukan dengan wawancara. Pengambilan subjek menggunakan metode snowball throwing. Subjek terdiri dari 3 mahasiswa dan 2 dosen di Universitas Kristen Satya Wacana. Instrumen penelitian terdiri dari peneliti sebagai instrumen utama dengan instrumen bantu wawancara. Data dalam

penelitian ini berupa wawancara online melalui WhatsApp yang merupakan jawaban dari subjek merupakan deskripsi dari pengaruh COVID-19 terhadap perguruan tinggi Universitas Kristen Satya Wacana. terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengalaman pembelajaran daring dan perbedaannya adalah pada tempat,waktu penelitian , desain penelitian, jumlah populasi dan sampel.

3. Penelitian Iskandar.dkk Vo. 4, No. 2, (2020) dengan judul: Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik survey. Penelitian dilakukan pada tanggal 09 – 10 April 2020 dengan jumlah responden sebanyak 144 orang mahasiswa PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh. Data diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk google form. Setelah itu data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan. terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengalaman pembelajaran daring dan perbedaannya adalah pada tempat,waktu penelitian , desain penelitian, jumlah populasi dan sampel.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Telaah Pustaka

A. Virus Corona Covid 19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19), (Kemenkes RI, 2020)

Data dari negara-negara yang terkena dampak awal pandemi, 40% kasus akan mengalami penyakit ringan, 40% akan mengalami penyakit sedang termasuk pneumonia, 15% kasus akan mengalami penyakit parah, dan 5% kasus akan mengalami kondisi kritis. Pasien dengan gejala ringan dilaporkan sembuh setelah satu minggu. Pada kasus berat akan mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multi-organ, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian. Orang lanjut usia (lansia) dan orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan (Burhan, Isbaniah, et al., 2020).

Hingga saat ini, belum ada vaksin dan obat yang spesifik untuk mencegah atau mengobati Covid-19. Pengobatan ditujukan sebagai terapi simptomatis dan suportif. Covid-19 merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar. Salah satu upaya yang sedang dikembangkan adalah pembuatan vaksin

guna membuat imunitas dan mencegah transmisi. Rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah Covid-19 adalah melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari cuci tangan secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek. Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter (Susilo et al., 2020).

Kondisi Covid-19 di Indonesia belum menunjukkan tanda-tanda penurunan yang signifikan. Penyebaran Covid-19 masih terjadi, dan pemaparannya tidak bisa dihindari. Covid-19 bisa menyerang siapa saja termasuk petugas kesehatan salah satunya adalah perawat. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien memiliki risiko tinggi tertular Covid -19.

B. Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin,

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018, hlm. 27) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”. Sementara itu

Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

C. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin (2015, hlm. 4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154) terdiri atas 4 hal, yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*),
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*),

3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 130) adalah:

1. Biaya, *daring* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
2. Fleksibilitas waktu *daing* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
3. Fleksibilitas tempat *daring* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
4. Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *daring* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
5. Efektivitas pengajaran *daring* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.

Adapun kelebihan pembelajaran daring menurut Seno & Zainal (2019, hlm. 183) adalah:

1. Proses log-in yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis daring.
2. Materi yang ada di daring telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.

3. Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara online melalui google docs ataupun form sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.

4. Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri (2014, hlm. 24) diantaranya adalah:

1. Menghemat waktu proses belajar mengajar
2. Mengurangi biaya perjalanan
3. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku)
4. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas
5. Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

Kekurangan pembelajaran daring menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 131) antara lain:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
5. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Adapun kekurangan pembelajaran daring menurut Seno & Zainal (2019, hlm. 183) antara lain:

1. Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
2. Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
3. Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau face to face dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
4. Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring menurut Munir dalam Sari (2015, hlm. 28) adalah:

1. Penggunaan daring sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
3. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
4. Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.

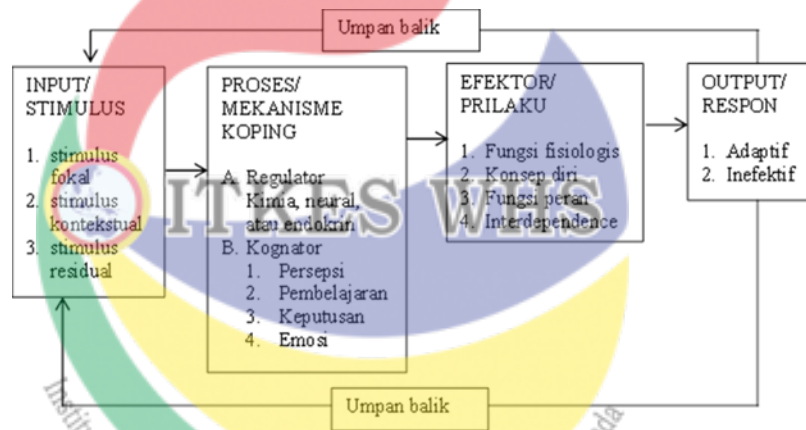
5. Proses pembelajaran melalui daring menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
6. Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet.
7. Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
8. Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal

Dari penjelasan di atas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara face to face, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

E. Kerangka Teori Calista Roy

Kerangka teori berarti kerangka dalam alur pikir atau bagan yang mendasari dilakukannya suatu penelitian (Manotar Sinaga, 2017). Model keperawatan adaptasi Roy adalah model yang memandang manusia sebagai suatu sistem adaptasi mulai dari tingkatan individu itu sendiri sampai ke adaptasi dengan lingkungan. Teori ini menjelaskan proses keperawatan yang bertujuan membantu seseorang untuk beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan fisiologis, konsep diri, fungsi peran, dan hubungan interdependensi selama sehat sakit

(MarrinerTomery, 1994 dan Rofikoh, 2014). Model Adaptasi Roy (RAM) hadir sebagai desain bahwa respon perilaku dapat dihubungkan dengan cara tiga rangsangan: fokal, kontekstual, dan residual; proses kontrol atau mekanisme koping dapat diakses melalui sistem regulator dan kognator untuk individu, dan melalui stabilizer dan inovator subsistem untuk kelompok. Tanggapan adaptif individu / kelompok, yang berfungsi untuk mempertahankan adaptasi individu dan perubahan lingkungan dan akhirnya meningkatkan kesehatan, kemudian dinilai dalam empat mode adaptif: fisiologis, identitas konsep diri-kelompok, fungsi peran, dan interdependensi 7 (Whittemore & Roy 2002, Pearson et al. 2005, Roy 2009 dalam Akyil dan Erguney 2012). Sistem dalam model adaptasi Roy dijelaskan sebagai berikut (Roy, 1991):



Skema 2.1 Model Adaptasi Callista R

(Whittemore & Roy 2002, Pearson et al. 2005, Roy 2009 dalam Akyil dan Erguney 2012).

Menurut Roy, respons yang menyebabkan penurunan integritas tubuh menimbulkan adanya suatu kebutuhan dan menyebabkan individu berespons terhadap kebutuhan tersebut melalui upaya atau perilaku tertentu. Menurutnya, kebutuhan fisiologis meliputi oksigenisasi dan

sirkulasi, keseimbangan cairan dan elektrolit, makanan, tidur dan istirahat, pengaturan suhu, hormonal dan fungsi sensoris. Kebutuhan akan konsep diri

yang positif berfokus pada persepsi diri yang meliputi kepribadian, norma, etika dan keyakinan seseorang. Kemandirian lebih di fokuskan pada kebutuhan dan kemampuan melakukan interaksi social termasuk kebutuhan akan dukungan orang lain. Peran dan fungsi optimal lebih difokuskan pada perilaku individu dalam menjalankan peran dan fungsi yang diembannya. Singkatnya, Roy menegaskan bahwa individu adalah makhluk biopsikososial sebagai satu kesatuan utuh yang memiliki mekanisme coping untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Individu selalu berinteraksi secara konstan atau selalu beradaptif terhadap perubahan lingkungan. Roy mengidentifikasi lingkungan sebagai semua yang ada disekeliling kita dan berpengaruh terhadap perkembangan manusia.

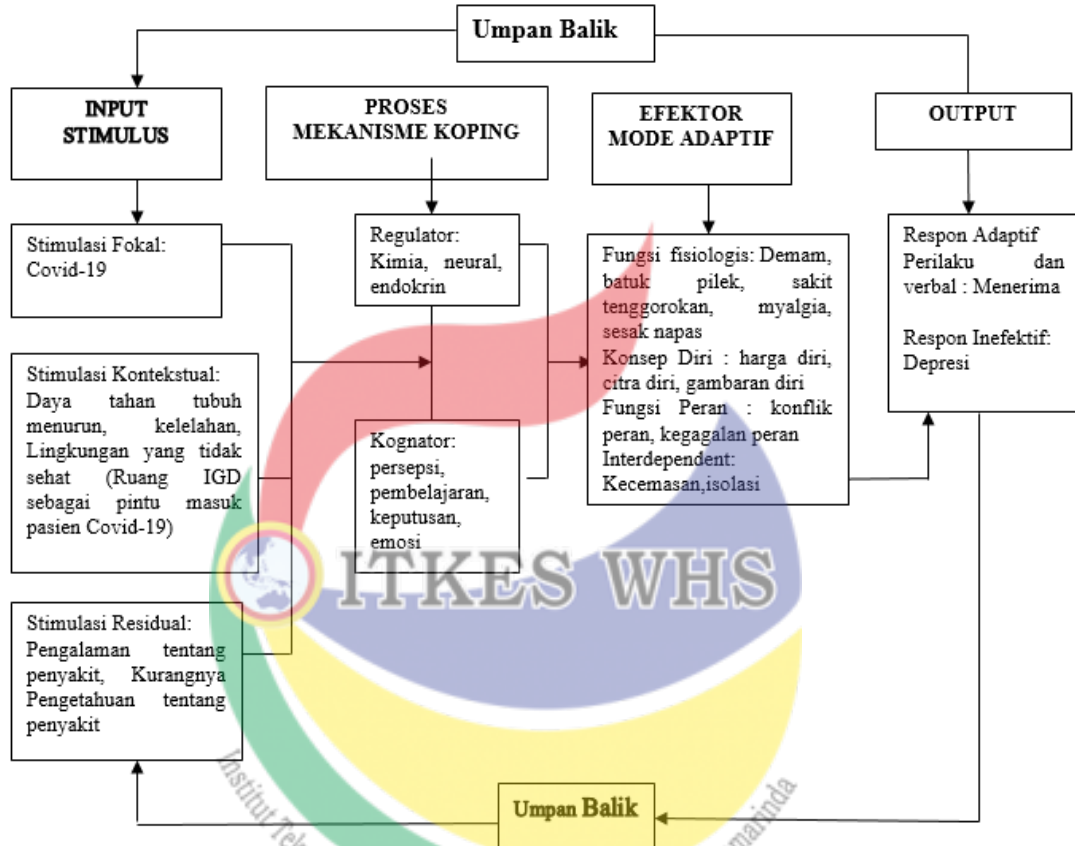
F. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori penelitian ini menjelaskan mengenai pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran online selama masa pandemic Covid-19. Adaptasi menurut Roy terbagi dalam empat adaptasi yaitu fisiologis, dan tiga kebutuhan psikososial yaitu konsep diri, fungsi peran dan interdependensi. Keempat kebutuhan ini sangat berhubungan. Kebutuhan fisiologis berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memiliki integritas fisiologis. Fisiologis berkaitan dengan cara seseorang merespon rangsangan dari lingkungan. Kebutuhan psikologis pada mahasiswa yang dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemik adalah rasa cemas pada saat pembelajaran online

Pada model adaptasi konsep diri, dapat dijumpai perasaan sedih, tidak berdaya, tidak bersemangat dan kecemasan pada mahasiswa dalam pembelajaran online. Pada ideal diri dapat terjadi gangguan misalnya apakah bisa sembuh dari penyakit, apakah dapat beraktifitas kembali setelah sakit.

Fungsi peran digambarkan sebagai peran primer, sekunder, dan tersier yang ditampilkan individu dalam masyarakat. Suatu peran merupakan harapan tentang bagaimana seseorang berperilaku terhadap orang lain. Seseorang perlu mengetahui peran apa yang mereka hadapi dan harapan terkait tentang peran tersebut sehingga mereka tahu bagaimana bertindak dengan tepat. Pada mahasiswa dalam

proses pembelajaran online, beberapa mahasiswa mengalami kegagalan peran dimana mahasiswa tidak dapat menjalankan perannya sebagai mahasiswa karena kondisi yang mengharuskan pembelajaran di lakukan melalui daring.



Skema 2.2 Kerangka Teori

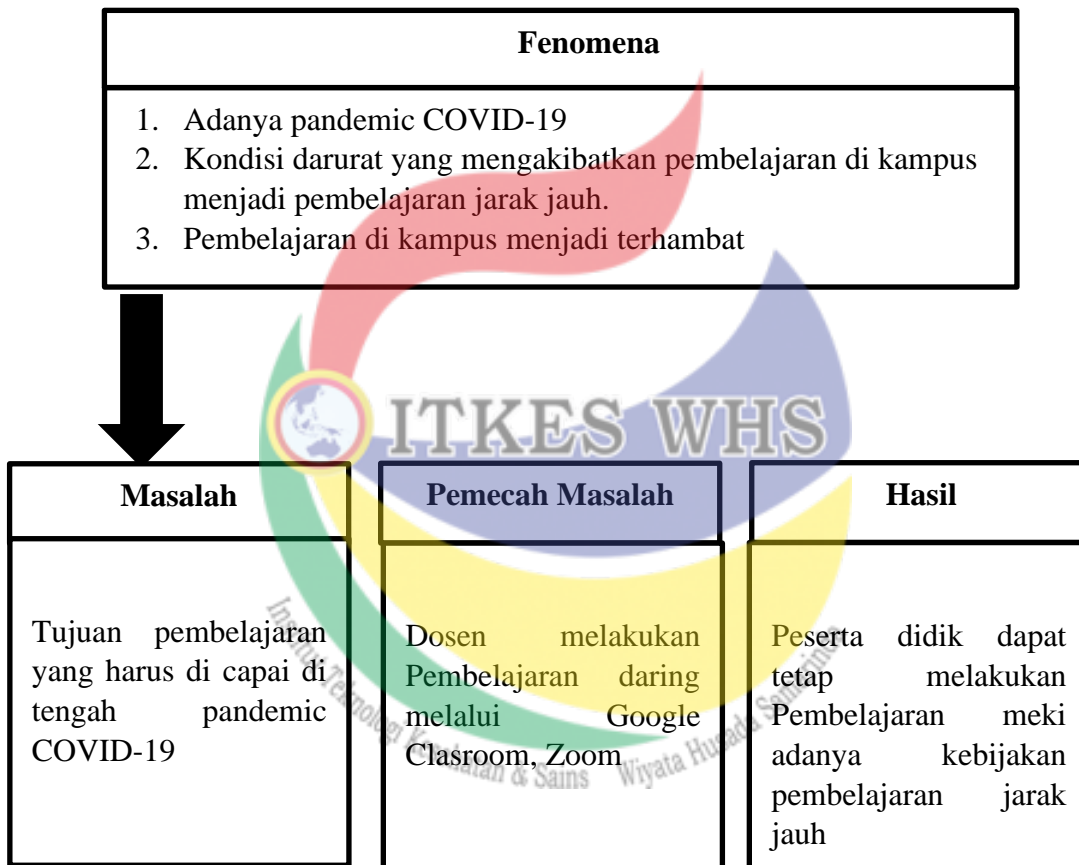
Sumber (Wei et al., 2020), (Wang et al., 2020), (Burhan, Isbaniyah, et al., 2020), (An et al., 2020)

G. Kerangka Pemikiran

Pendidikan adalah sebuah proses dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan yang di dapatkan oleh seseorang maupun sekelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga sebagai sarana proses perubahan tingkah laku manusia dalam usaha mendewasakan diri, sehingga dapat membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan kehidupan untuk menjadi lebih baik dari setiap masa ke masa. Kegiatan utama dalam proses pendidikan disekolah adalah kegiatan belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah sebuah proses yang dapat menghasilkan ilmu pengetahuan, kemahiran dan penguasaan serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran ini biasanya bisa didapatkan oleh peserta didik di dalam sekolah, namun pada awal tahun 2020 pembelajaran di Indonesia menjadi terhambat. Hal ini disebabkan karena adanya wabah penyakit mematikan di Indonesia yaitu COVID-19. Pada awal tahun 2020, Indonesia digemparkan dengan adanya kasus mematikan yang dikenal dengan COVID-19. Penyebaran COVID-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah dan menyebar ke beberapa kota lainnya sehingga dapat menewaskan ribuan warga. Dengan adanya penyebaran COVID19 di Indonesia maka pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk tidak keluar rumah dan melakukan social distancing. Salah satunya dengan mengubah pembelajaran langsung di Kampus menjadi pembelajaran jarak jauh yang di lakukan secara daring atau online untuk sementara waktu. Hal demikianlah membuat mahasiswa dan dosen melakukan pembelajaran secara jarak jauh melalui jaringan, untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menghasilkan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diharapkan di tengah pademik COVID-19 ini maka dosen dapat melakukan pembelajaran daring melalui Google Classroom, zoom dll. Menurut Tafqihan dalam Radita (2018, hlm. 35) “Pembelajaran dalam jaringan dapat digunakan sebagai alternatif ketika

kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya baik melalui aktivitas belajar

Berdasarkan uraian di atas kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pembelajaran daring di masa pandemic covid 19, maka dapat di gambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Skema 2.3 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017) . penelitian ini akan mengeksplorasi mengenai pandangan persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daromg di masa panemic covid 19

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fokus pendekatan fenomenologi adalah memahami keunikan fenomena dunia kehidupan individu, bahwa realitas dunia kehidupan masing-masing individu itu berbeda, dalam hal ini adalah respons-respons yang unik dan spesifik yang dialami tiap individu termasuk interaksinya dengan orang lain. Tujuan studi fenomenologi adalah mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menganalisis data secara mendalam, lengkap, dan terstruktur untuk memperoleh intisari (*essence*) pengalaman hidup individu membentuk kesatuan makna atau arti dari pengalaman hidup tersebut dalam bentuk cerita, narasi, dan bahasa/perkataan masing-masing individu.

Tujuan pendekatan fenomenologi yaitu mengumpulkan informasi secara mendalam serta lengkap untuk memperoleh intisari dari pengalaman hidup individu yang dibuat dalam bentuk narasi yang menghasilkan satu makna atau arti dari pengalaman hidup tersebut (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam menggunakan pendekatan fenomenologi terdiri dari:

- a) *Bracketing*, yaitu proses menyimpan berbagai asumsi, pengetahuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang peneliti tentang fenomena yang diteliti. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data atau informasi yang benar-benar

alamiah dan berasal dari cerita atau ungkapan langsung dari para partisipan tentang berbagai pengalaman yang dialaminya tanpa dipengaruhi oleh berbagai asumsi, pengetahuan, serta keyakinan peneliti.

- b) *Intuisi*, yaitu peneliti secara utuh mengenali dan memahami fenomena yang diteliti. Langkah awal memulai intuisi yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengeksplorasi pengalaman partisipan tentang fenomena yang diteliti dengan pengamatan langsung, wawancara, dan menuliskan berbagai catatan lapangan selama pengambilan data. Ketika memberikan intuisi, peneliti tidak diperbolehkan memberikan kecaman, evaluasi, opini, atau segala hal yang membuat peneliti kehilangan konsentrasi terhadap data atau informasi yang sedang diceritakan pada partisipannya.
- c) *Analisis*, peneliti mengidentifikasi serta menganalisis data yang ditemukan. Kegiatan analisis dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu mengumpulkan dan melakukan analisis data atau informasi tentang fenomena yang diteliti dengan langkah-langkah sebagai berikut: membaca semua data atau fenomena yang telah dikumpulkan, membaca ulang fenomena dan memilih kata kunci (proses koding), mengidentifikasi arti dari beberapa kata kunci yang telah teridentifikasi (proses kategorisasi), mengelompokkan beberapa arti yang teridentifikasi kedalam bentuk tema-tema (proses tematik), menuliskan pola hubungan antar tema tersebut kedalam suatu narasi sementara, mengembalikan narasi tersebut untuk divalidasi dan dikenali kepada para partisipan, dan mendeskripsikan data hasil validasi tersebut untuk menuliskannya kedalam suatu narasi akhir (hasil penelitian) untuk disampaikan pada laporan penelitian pada pembaca atau peneliti lainnya.
- d) *Deskripsi dan interpretasi*, yaitu kegiatan akhir dari pengumpulan dan analisis data. Peneliti menuliskan interpretasinya atau deskripsi dalam bentuk hasil-hasil temuan dan pembahasannya dari fenomena yang diteliti untuk mengkomunikasikan hasil akhir penelitiannya kepada pembaca dengan memberikan gambaran tertulis secara utuh dari fenomena yang diteliti, kemudian membandingkan dengan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

sebelumnya serta memberikan kritisi berdasarkan pola hubungan tema yang terbentuk dari fenomena yang diteliti (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

C. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di kampus Stikes Wiyata Husada kota samarinda yang terletak di air hitam, kec. Samarinda ulu, Kalimantan timur Kode Pos 75243, di jalan kadrie oening no 77 .

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Desember 2020 hingga Februari 2021. Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk kegiatan penulisan data sekunder, pengambilan data primer, pengolahan, analisa data, dan penyusunan hasil penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam langkah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancan penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Murni,2017). Nasution menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sugiyono,2017):

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti atau pewawancara sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan berupa pedoman wawancara mendalam dengan empat topik pertanyaan yang utama (1) bagaimana menurut bapak/ibu/saudara yang di lakukan kampus dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi Covid 19; (2) bagaimana

pengalaman bapak/ibu/saudara pembelajaran melalui daring ini dan apa yang di rasakan ketika menggunakan aplikasi tersebut; (3) bagaimana pandangan bapak/ibu,saudara menggunakan aplikasi tersebut; (4) pandangan bapak/ibu/saudara apakah metode pembelajaran daring dari kampus udah efektif

E. Subjek Penelitian

Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan partisipan berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah partisipan dapat diakhiri berdasarkan informasi yang didapatkan mencapai saturasi (kejenuhan informasi). Saturasi data yaitu ketika jawaban partisipan hanya menyampaikan tentang hal itu saja pada topik yang diambil serta mempunyai makna hidup yang sama antar partisipan. Jumlah partisipan bisa mencapai 10 partisipan atau kurang dari 10 partisipan. Cara pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan secara menetapkan terlebih dahulu kriteria partisipan yang telah ditetapkan sebelumnya (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 6 partisipan mahasiswa S1 alih jenjang keperawatan dengan kriteria hasil :

1. Mahasiswa yang bersedia menjadi partisipan
2. Mahasiswa alih jenjang menjalani isolasi mandiri saat pelaksanaan pembelajaran
3. Mahasiswa yang udah bekerja
4. Memiliki smart phone yang dapat di operasikan
5. Mahasiswa yang memiliki pemahaman kognetif

Kriteria eksklusi informan dalam penelitain ini sebagai berikut:

1. Terdapat keadaan yang mengganggu jalannya penelitian

F. ProsedurPengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif difokuskan pada jenis data dan prosedur untuk mengumpulkan data tersebut. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam (in-depth interview). Hasil pengumpulan data ini dapat berupa transkrip wawancara

Adapun langkah-langkah dalam proses pengumpulan data yaitu; (1) menentukan pertanyaan yang akan dijawab dalam wawancara-wawancara tersebut. Pertanyaan ini bersifat terbuka, umum, dan bertujuan untuk memahami fenomena sentral dalam penelitian; (2) mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan wawancara; (3) menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang paling berguna untuk menjawab pertanyaan, dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara satu lawan satu; (4) menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara satu lawan satu atau wawancara; (5) merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau panduan wawancara; (6) menentukan lokasi wawancara, jika memungkinkan carilah lokasi yang tenang dan bebas dari gangguan; (7) memastikan persetujuan dari sang partisipan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian dengan mengisi formulir persetujuan; (8) selama wawancara, gunakanlah prosedur wawancara yang baik. Tetaplah pada pertanyaan tersebut, selesaikan wawancara dalam waktu yang sudah ditentukan, bersikap sopan, dan menghargai, dan menyampaikan sedikit pertanyaan dan saran. Wawancara dalam penelitian ini untuk menggali pengalaman mahasiswa dan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran daring bagi mahasiswa alih jenjang s1 yang mengikuti metode pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Selama proses wawancara dilaksanakan, setiap partisipan membutuhkan waktu 45-60 menit.

Alat penunjang kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan tape recorder tipe IC Recorder Quick Start Guide ICD-PX240 merk SONY, karena alat ini dapat dikalibrasi untuk memastikan bahwa hasil yang didapatkan akurat dan konsisten (Susanti, 2018). Tahapan Proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Setelah peneliti mendapatkan izin penelitian dari lahan penelitian, peneliti mempersiapkan flyer untuk calon partisipan yang dibuat sebaik mungkin agar

menarik, sehingga calon partisipan tertarik secara mandiri untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan dan diharapkan dengan cara seperti ini partisipan dapat memberikan informasi dengan terbuka dan tidak ada unsur keterpaksaan sebagai partisipan dalam kegiatan penelitian ini.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan proses wawancara mendalam dengan memulai tiga fase, yaitu; fase orientasi, fase kerja, dan fase terminasi. Fase orientasi, penelitian mulai dengan menanyakan kesiapan partisipan dan setelah itu partisipan mengisi lembar *informed consent* atau surat persetujuan menjadi partisipan, menciptakan suasana yang nyaman dan peneliti menyiapkan tape recoder. Fase kerja merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan semi struktur dan dalam bentuk pertanyaan terbuka. Wawancara dengan pertanyaan terbuka memberikan kebebasan dan keleluasaan yang lebih besar dalam menjawab dibandingkan jenis wawancara lain. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memandu peneliti dalam mengajukan pertanyaan. Dilakukan pada setiap partisipan kira-kira 45 menit sampai dengan 60 menit. Setiap selesai wawancara mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang terjalin dalam penelitian yang telah dilakukan.

c. Tahap Terminasi

Tahap terminasi dilakukan dengan mengawali klarifikasi pertanyaan yang kurang jelas kepada partisipan, kemudian melakukan validasi pada seluruh item pertanyaan wawancara yang telah dijawab, memberikan kesempatan pada partisipan untuk menyampaikan hal yang ingin disampaikan sebelum wawancara di tutup dan diakhiri. Mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan partisipasinya telah menjadi partisipan dalam penelitian ini (Susanti, 2018).

a. Fase Kerja

Pada fase ini peneliti akan langsung memulai wawancara dengan memberikan pertanyaan terbuka sekitar 45-60 menit, guna untuk memberi kebebasan partisipan untuk menjawab sesuai dengan apa yang telah dialami oleh partisipan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memandu peneliti

dalam mengajukan pertanyaan. Setiap selesai wawancara dilakukan analisis hasil wawancara, yang kemudian dibuat dalam bentuk transkrip. Selama berjalannya wawancara peneliti juga membuat catatan lapangan (*field note*) yaitu berupa hasil observasi pada saat dilapangan terdiri dari respon subjektif dan berbagai interpretasi sosial selama peneliti mengambil data.

Dari fase kerja rata rata responden membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit, partisipan yang dilakukan wawancara kebanyakan pada malam hari dikarenakan partisipan udah berada di rumah dan memiliki waktu luang untuk di lakukannya wawancara.

b. Fase Terminasi

Pada fase terminasi dalam penelitian ini dilakukan klarifikasi pertanyaan partisipan. Peneliti menutup wawancara dengan mengucapkan terima kasih atas kerja samanya dalam penelitian yang sedang dilakukan . Selanjutnya peneliti membuat kontrak kembali dengan informan untuk memvalidasi data penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini di dasarkan pada pendekatan fenomenologi menggunakan proses coding yang sistematis. Berikut langkah secara umum proses analisis data fenomenologi :

1. Coding

Coding adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para informan menurut macamnya dengan menandai masing-masing jawaban menurut macamnya dengan tanda kode tertentu. Kegunaan coding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada entry data (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

2. Membuat tema atau kategori

Tema atau kategori adalah hasil akhir dari proses coding, hasil kategorisasi data dan hasil refleksi analitik dari data yang telah dilakukan melalui proses coding. Pembuatan tema atau kategori merupakan tahap akhir dari melakukan

abstraksi pada data yang telah dihasilkan. Selama proses membuat tema atau kategori peneliti diwajibkan menulis memo.

Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal diantara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Tema-tema tersebut memungkinkan interpretasi fenomena. Suatu tema dapat diidentifikasi pada tingkat termanifestasi, yakni yang secara langsung dapat terlihat. Suatu tema juga dapat ditemukan pada tingkat laten, tidak secara eksplisit terlihat tetapi mendasari atau membayangi. Tema-tema dapat diperoleh secara induktif dari informasi mentah atau diperoleh secara deduktif dari teori atau penelitian-penelitian sebelumnya.

Proses analisis tematik yaitu, informasi diurutkan berdasarkan nomor tema. Tema dalam hal ini mengacu pada ide-ide dan topik-topik yang diperoleh dalam analisis material dan menghasilkan lebih dari satu kelompok data. Tema yang sama digambarkan oleh kata yang berbeda, terdapat dalam konteks berbeda, atau diekspresikan oleh orang yang berbeda.

Langkah-langkah analisis data Colaizzi adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Peneliti mencoba memahami fenomena gambaran konsep penelitiannya dengan cara memperkaya informasi melalui studi literatur.
- b. Mengumpulkan deskripsi fenomena melalui pendapat atau pertanyaan partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan menuliskannya dalam bentuk naskah transkrip untuk dapat mendeskripsikan gambaran konsep penelitian.
- c. Membaca seluruh deskripsi fenomena yang telah disampaikan oleh semua partisipan.
- d. Membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pertanyaan-pertanyaan yang bermakna dari semua partisipan. Setelah mampu memahami pengalaman partisipan, peneliti membaca kembali transkrip hasil wawancara, memilih pertanyaan-pertanyaan dalam naskah transkrip yang signifikan dan

sesuai dengan tujuan khusus penelitian dan memilih kata kunci pada pertanyaan yang telah dipilih dengan cara memberikan garis penanda.

- e. Menguraikan arti yang ada dalam pertanyaan-pertanyaan signifikan. Peneliti membaca kembali kata kunci yang telah diidentifikasi dan mencoba menemukan esensi atau makna dari kata kunci untuk membentuk kategori.
- f. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan ke dalam kelompok tema. Peneliti membaca seluruh kategori yang ada, membandingkan dan mencari persamaan diantara kategori tersebut, dan pada akhirnya mengelompokkan kategori-kategori yang serupa ke dalam sub tema.
- g. Menuliskan deksripsi yang lengkap. Peneliti merangkai tema yang ditemukan selama proses analisis data dan menuliskannya menjadi sebuah deskripsi dalam bentuk hasil penelitian.
- h. Menemui partisipan untuk melakukan validasi deskripsi hasil analisis. Peneliti kembali kepada partisipan dan membacakan kisi-kisi hasil analisis tema. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah gambaran tema yang diperoleh sebagai hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang dialami partisipan.
- i. Menggabungkan data hasil validasi ke dalam deskripsi hasil analisis. Peneliti menganalisis kembali data yang telah diperoleh selama melakukan validasi kepada partisipan, untuk ditambahkan ke dalam deskripsi akhir yang mendalam pada laporan penelitian sehingga pembaca mampu memahami pengalaman partisipan.

3. Penulisan memo

Memo dibuat sesegera mungkin setelah pengamatan atau wawancara yang dilakukan agar tidak hilang dari ingatan peneliti. Catatan kejadian-kejadian yang dialami, diamati, berbagai ide yang muncul dari hasil wawancara dibuatkan memo. Aktifitas menulis memo dilakukan secara terus-menerus selama proses analisis data untuk membantu peneliti menemukan kategori inti (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Tersebut, hasil rekaman menjadi bukti keabsahan data yang diteliti dan bukan merupakan hasil rekayasa peneliti. Wawancara sebagai upaya untuk mengkontruksikan kejadian yang dialami informan dengan melakukan

observasi memungkinkan upaya untuk memperoleh keyakinan tentang keabsahan data peneliti tercapai, uji *credibility* terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

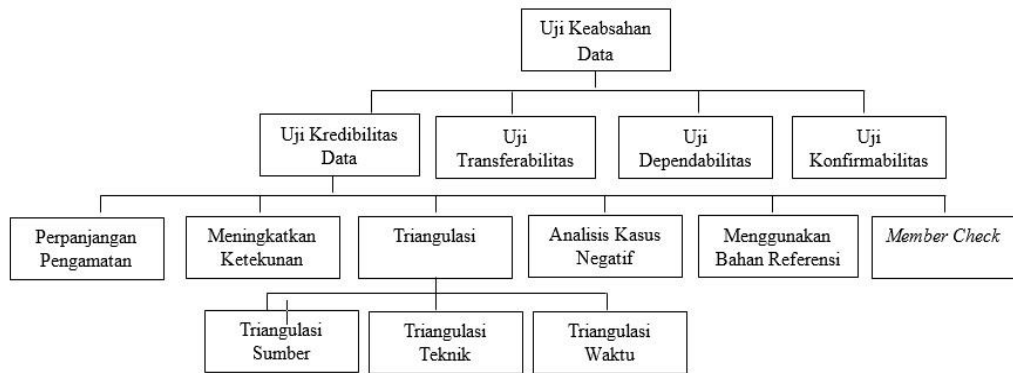
H. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk melihat derajat kebenaran atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan standarisasi tertentu. Dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif bersifat jamak tergantung pada konstruksi manusia (Budiasni; & Darma, 2020). Penelitian metode kualitatif, verifikasi/konfirmasi data dilakukan kepada partisipan merupakan salah satu cara untuk memvalidasi dan memperoleh keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*). Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. *Credibility* hasil penelitian ini dapat dicapai melalui upaya peneliti dalam mengklarifikasi hasil-hasil temuan dari partisipan. Peneliti dalam penelitian ini melakukan dengan cara merekam hasil wawancara dan mendengarkan secara berulang kali hasil wawancara tersebut, hasil rekaman menjadi bukti keabsahan data yang diteliti dan bukan merupakan hasil rekayasa peneliti.
2. Uji Transferabilitas (*Transferability*). Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih, merupakan cara membangun keteralihan untuk menilai keabsahan data peneliti kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti

menguraikan secara rinci hasil temuan yang didapat dan kemudian dibuat penjelasan tentang hasil wawancara dalam bentuk naratif yang menceritakan rekaman wawancara.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*) Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian.
4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*). Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk kesediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment/penilaian* hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut. Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya (Mekarisce, 2020). Uji konfirmabilitas disebut juga uji objektivitas. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang atau dengan kata lain hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ada karena adanya proses penelitian (Budiasni; & Darma, 2020).



Gambar 1 Uji Keabsahan data Pada Penelitian Kualitatif (Mekarisce, 2020)

I. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian.

1. *Informed consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan informan dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi informan. Tujuan *informed consent* adalah agar informan mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika informan bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, serta bersedia untuk direkam dan jika partisipan tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama partisipan pada lembar penelitian dan hanya menuliskan inisial/kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

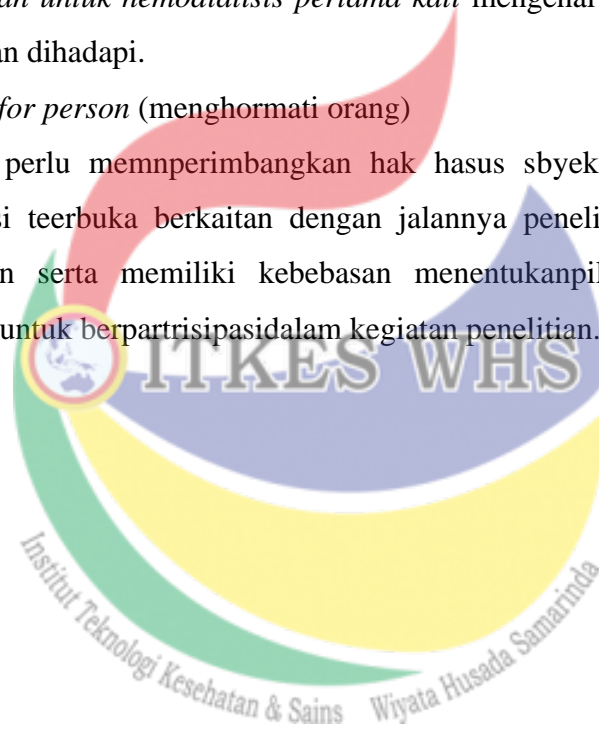
Merupakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik partisipan maupun masalah-masalah lainnya, semua partisipan yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Beneficence* (bermanfaat)

Merupakan etika dalam penelitian dengan memberikan manfaat untuk partisipan, yaitu mendapatkan informasi mengenai *penyakit ESRD yang dianjurkan untuk hemodialisis pertama kali* mengenai keuntungan dan risiko yang akan dihadapi.

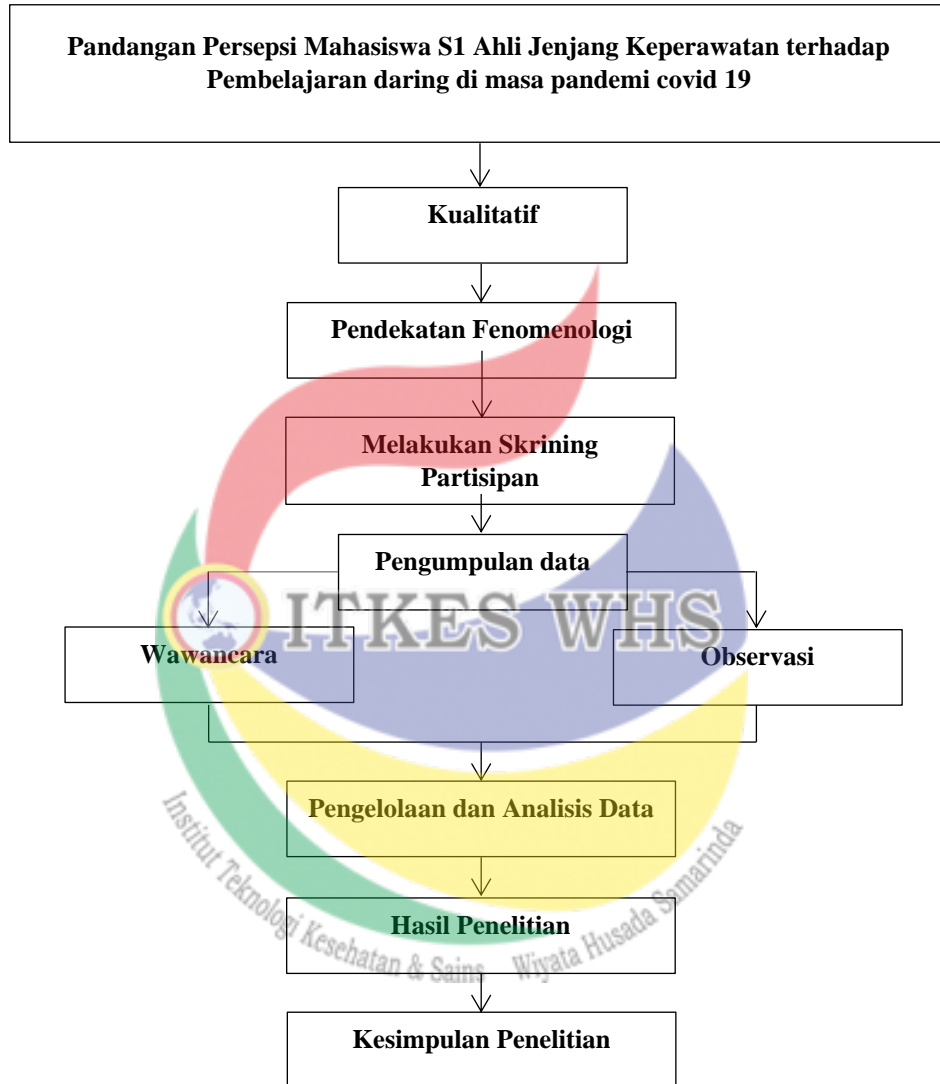
5. *Respect for person* (menghormati orang)

Peneliti perlu memnperimbangkan hak hasus sbyek untuk emndapatkan informasi teerbuka berkaitan dengan jalannya penelitian seta keterbukaan, penelitian serta memiliki kebebasan menentukanpilihan dan bebas dari paksaan untuk berparttrisipasidalam kegiatan penelitian.



J. Alur Penelitian

Penelitian membutuhkan suatu alur penelitian sebagai tahapan proses awal selesainya penelitian dilakukan, adapun alur penelitian ini yaitu:



SkemaAlur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Umum

1.1 Karakteristik Tempat Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada landasan teori yang telah dipaparkan pada bab II, yang kemudian disajikan dengan fakta keadaan yang ada di lapangan. Pembahasan akan dijelaskan mulai proses pembelajaran yang ada di itkes wiyata husada samarinda hingga persepsi mahasiswa tentang media pembelajaran di itkes wiyata husada samarinda. Sebagaimana karakter kualitatif maka identitas informan tidak dicantumkan secara lengkap, sehingga informan hanya dicantumkan dengan inisialnya saja guna melindungi kerahasiaan identitas informan.

Partisipan di peroleh dari Mahasiswa Ali jenjang S1 Keperawatan di kampus Itkes Wiyata Husada Samarinda. Wawancara A1, A2, A3, A4 ,A5, Dan A6, dilakukan pada lokasi yang telah di sepakati bersama di rumah masing-masing melalui alat komunikasi zoom atau google meet

1.2 Karakteristik Partisipan

Partisipan yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 7 orang merupakan mahasiswa ali jenjang s1 keperawatan. Masing masing partisipan di berikan kode A disertai urutan waktu dilakukan proses wawancara. Karakteristik partisipan akan dijelaskan pada data demografi dalam table 4.1

Tabel 4.1 Data karakteristik partisipan

No	Kode partisipan	Usia	Jenis kelamin	Pekerjaan
1	A1	28	Perempuan	Perawat
2	A3	25	Perempuan	Perawat
3	A4	26	Perempuan	Perawat
4	A5	27	Perempuan	Perawat
5	A6	29	Laki laki	Perawat
6	A7	39	Perempuan	Perawat

Penelitian diawali dengan memberikan *flayer* kepada partisipan yang berisikan informasi terkait penelitian dan prosedur yang akan dilakukan oleh partisipan dalam mengikuti proses kegiatan penelitian. Didapatkan 6 partisipan sudah menjawab pertanyaan dari focus penelitian. pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informan yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat di akhiri. jadi, kuncinya di sini ialah sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

2. Tema-tema yang didapatkan

Penelitian ini menggunakan metode *Colaizzi* untuk melakukan analisis tematik, yaitu unit analisis, yang diperoleh atau ditemukan pada transkrip wawancara sampai dengan penemuan tema. Hasil setiap wawancara didengarkan berulang-ulang agar mendapatkan tema yang tepat. Ada dua tema yang di peroleh dari beberapa katagori yang ditemukan melalui proses koding. Tema yang diperoleh menggambarkan pandangan mahasiswa dalam pembelajaran daring

Tema diperoleh melalui proses analiss pada unit analisi, juga didengarkan berulang dan secara rinci agar peneliti mendapatkan makna yang menjadi dasar pembentukan katagori, kemudian katagori yang ada di kelompokkan pada tema, tema yang didapatkan dari penelitian (1) Mahasiswa mengalami ketidakpuasan

pembelajaran online. (2) ketidak efektifan dalam pembelajaran daring. Kedua tema yang diperoleh akan di bahas satu persatu untuk mengungkapkan makna atau *esensi* dari berbagai pandangan hidup partisipan terhadap pembelajaran *online*. Dimana kedua tema ini saling berhubungan antara tema satu dengan tema yang lainnya guna memaparkan makna atau esensi pengalaman partisipan yang di tuangkan dalam penelitian ini.

2,1 Tema 1 : Ketidakpuasan terhadap pembelajaran online

Mahasiswa mengalami Ketidakpuasan terhadap pembelajaran online. Merupakan kesatuan dari ungkapan yang diperoleh dari partisipan dimulai dari beberapa ungkapan mengenai merasakan tidak maksimal saat pertama kali beralih dari tatap muka secara langsung masuk ke pembelajaran online.

Tema ini muncul dari 3 kategori yaitu : (1) merasakan ketidak tertarikan mengikuti pembelajaran online melalui aplikasi dari diri mahasiswa (2) Respon afektif terhadap kondisi dan penatalaksanaan. (3) Perangkat dan koneksi internet yang kurang maksimal. pernyataan kategori-kategori ini diperoleh dari pertanyaan “aplikasi yang sering digunakan dosen untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dan pandangan kalian terhadap aplikasi tersebut ? pertanyaan pengalaman pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring?” dan apakah kendala perangkat yang digunakan saat pembelajaran daring ! dan sudah maksimal kh pembelajarannya menurut kalian ?” secara rinci untuk memperoleh tema pada bagan 4.1

Pada kategori 1 pernyataan partisipan mennggunakan aplikasi yang sering di gunakan adalah zoom namun masalah utama ilah kesulitan menggunakan aplikasi tersebut. Kendala utamanya adalah pada saat login dan sinyal yang buruk. Pernyataan berikut ini diwakilkan dari ungkapan partisipan sebagai berikut:

“selama ini dosen lebih sering menggunakan aplikasi zoom, tapi memang karena ini pembelajaran secara online jadi ini tergantung dari kualitas sinyal ya dan saat login sih kita kesulitan karena sinyalnya yang naik turun kadang lama

kadang bisa terkeluar sendiri, jadi lebih ke sinyal nya sih. dan menurut saya sih pembelajaran secara tatap muka juga ada plus minusnya juga apalagi ini di masa pandemic kalo untuk tatap muka dengan jumlah mahasiswa yang lumayan banyak itu tidak memungkinkan sepertinya kalo mau di buat dari sesi sesi tersebut jadi menurut saya sih lebih efektif menggunakan aplikasi online aja selama pandemic masih berlangsung, selama masih bisa menekan jumlah penularan kasus yahh, buat mahasiswa juga lebih aman dan menurutku dampak positif bagi kita kuliah online kan punya waktu sama keluarga lebih intens, keluarga jadi paham kalau kuliah itu gag gampang-gampang doang. Terus jadi makannya teratur” (A4 line 09-21)

Ungkapan yang sama juga di utarakan oleh A1, dan A5 bahwa mengalami keluhan saat login akibat sinyal yang buruk.

Pada kategori 2 pernyataan partisipan mengalami motivasi yang menurun tidak semaksimal kuliah tatap muka pernyataan berikut ini diwakili dengan ungkapan partisipan sebagai berikut :

“ kalo di bandingkan dengan tatap muka lebih mudah tatap muka, karena kalo memakai aplikasi zoom yaa kita hanya lihat video dan dosen dosen juga kurang banyak pergerakan maksudnya Cuma ngomong aja gitu, takutnya nih kitanya bukan focus di belajarnya tapi ngantuk gitu jenuh , bosan. Takutnya lagi kalo kita udah jenuh pengen kemana kah gitu dan matikan kamera u, kalo tatap muka ya udah kita mau gak mau harus focus belajar dengan dosen. Menurut saya kalo di bandingkan dengan tatap muka menggunakan aplikasi zoom itu zoomnya kurang maksimal, namun bila zoom di bandingkan dengan aplikasi lain, zoom lebih maksimal. kuliah daring materi yang disampaikan juga tidak semaksimal kuliah tatap muka, serta membuat saya sakit mata karena terus berhadapan dengan layar laptop dan punggung saya sakit harus tetap duduk melihat dosen mengajar” (A5 line 19-29)

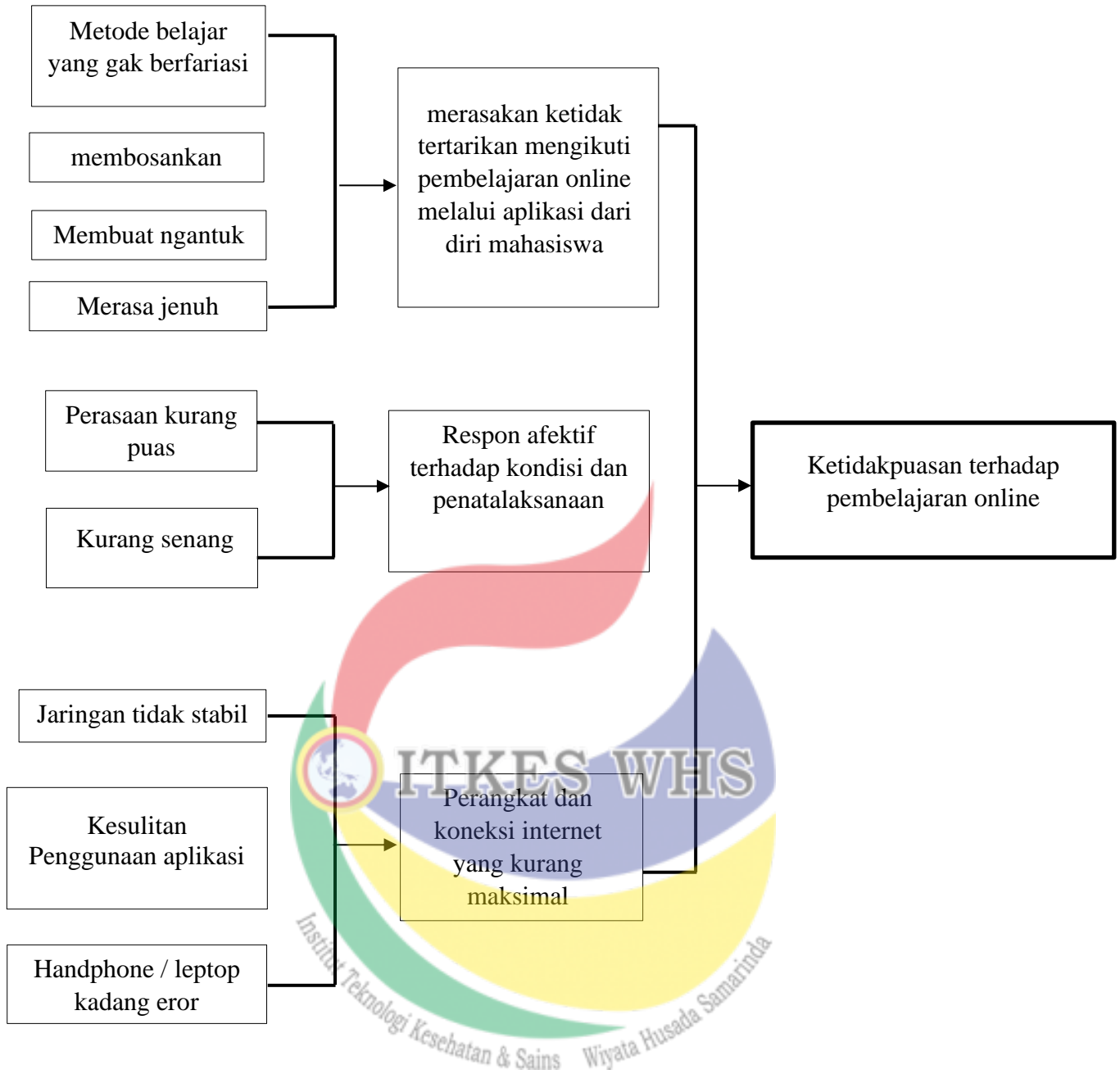
Ungkapan yang sama juga di utarakan oleh A2, dan A6 bahwa pembelajaran kurang maksimal

Pada kategori 3 pernyataan partisipan apakah kendala prangkat yang digunakan saat pembelajaran daring ! dan sudah maksimal kh pembelajarannya menurut kalian ? dengan ungkapan partisipan sebagai berikut :

“kalo menurut saya pribadi pembelajarannya maksimal, cuman seperti yang saya bilang di awal kendala yang sering terjadi di jaringan dan kuota yang cepat habis saat kuliah, kebanyakan nyendat nyendat dalam menjelaskan materi, apa yang di sampaikan oleh dosen itu kita kelewatan dan akhirnya kita tidak terlalu memahami dan handphone yang kurang mendukung apalagi teman teman yang mempunyai hp yang lumayan cukup jadul. Itu lebih ke sinyal apa yang di sampaikan dosen , pengajar membuat saya tidak focus dan merasa bosan mengikuti pembelajarannya,”

Ungkapan yang sama juga di utarakan oleh A2 bahwa mengalami handphone eror saat pembelajaran daring





Skema 4.1 Tema 1: Mahasiswa mengalami ketidakpuasan pembelajaran online

2.2 Tema 2 : ketidak efektifan dalam pembelajaran daring

Mahasiswa merasakan ketidak efektifan dalam pembelajaran daring. Merupakan satu kesatuan ungkapan yang di peroleh dari partisipan meliputi mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami materi dengan pembelajaran daring, respon adaptif terhadap kondisi Pembelajaran

Tema ini muncul dari 3 kategori yaitu ; (1) Proses pembelajaran yang tidak maksimal; (2) Pembelajaran daring mengeluarkan biaya yang cukup banyak ; (3) Keluhan fisik yang dirasakan pembelajaran daring “ pernyataan kategori-kategori ini diperoleh dari pertanyaan “ bagaimana pandangan kalian memahami materi pembelajaran daring ?” bagaimana pengalaman Kalian dalam menghadapi kondisi ini ?” secara rinci untuk memperoleh tema pada bagan 4.2

Mahasiswa merasakan kondisi kurang efektif dalam pembelajaran dampak yang paling terlihat dari mahasiswa adalah kesulitan memahami materi, jaringan internet dan kuota data yang cepat habis kuliah di nilai kurang efektif cenderung membuat mahasiswa beresiko menyepelkan kuliah daring. hal ini didapatkan dari ungkapan yang mewakili partisipan sebagai berikut :

Pada kategori 1 pernyataan partisipan merasakan Mahasiswa merasakan kurang efektif dalam pembelajaran online, dampak bagi mahasiswa terlihat kesulitan memahami materi, jaringan yang buruk bagi yang tinggal di desa dan kuota internet jadi factor yang mempengaruhi berjalannya proses belajar. Mahasiswa beresiko menyepelkan kuliah daring. hal ini didapatkan dari ungkapan yang mewakili partisipan sebagai berikut :

“ kurang efektif, tapi yah karena pandemic kan kita gk bisa menuntut untuk tatap muka karena risikonya lebih banyak, apalagi kan sebagian teman teman ada yang kerja di rumah sakit mau gak mau kita menerimanya aja. dan kendala yang sering terjadi pada sinyal apalagi hujan, dan ada sebagian teman teman ada yang tinggal di desa. Termasuk saya, saya juga tinggal di desa jadi sinyal dan kuota internet menjadi kendala dalam pembelajaran itu, Aku jujur merasa

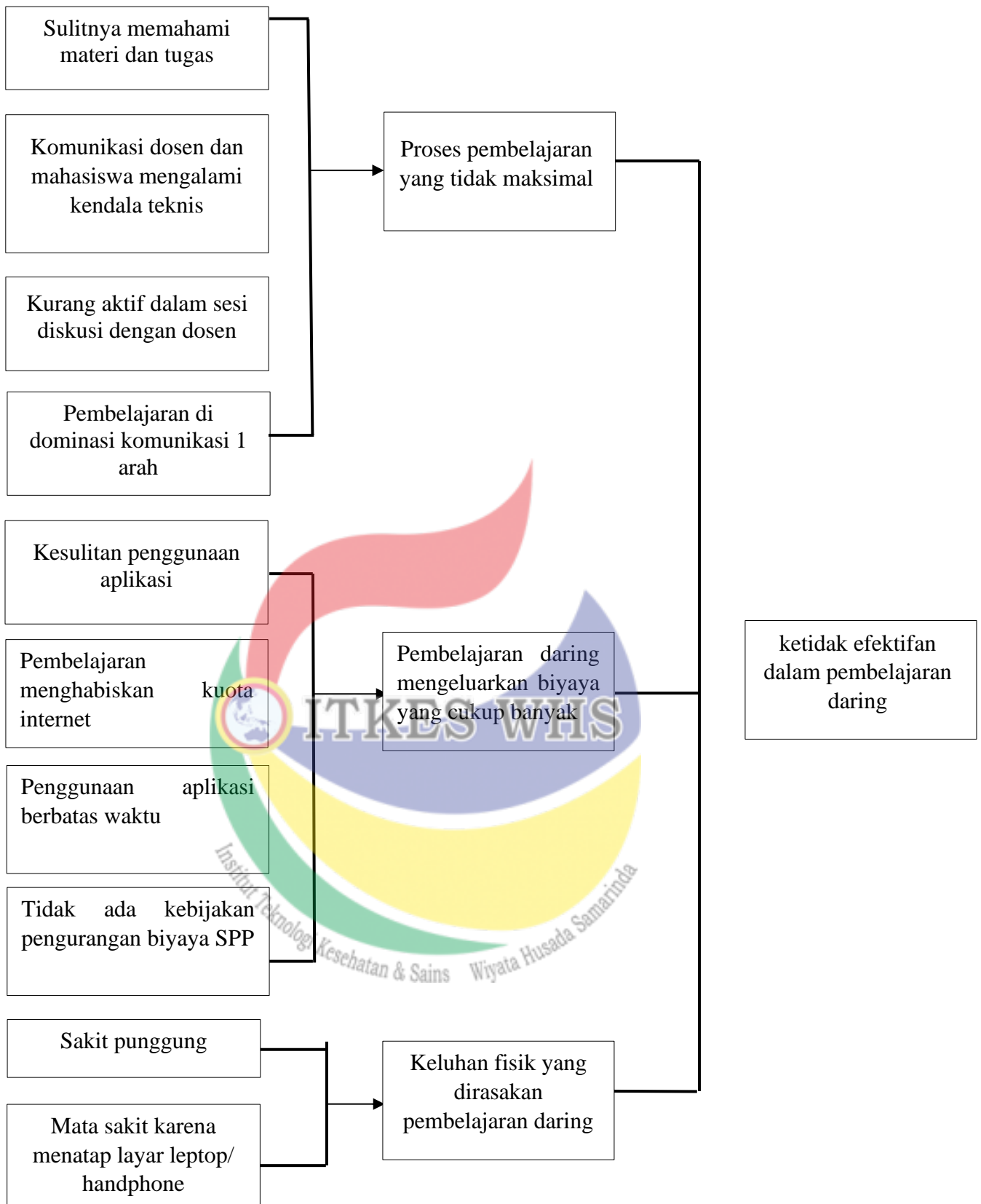
motivasi buat belajar tuh turun banget, entah karena sudah tertanam yang namanya belajar tuh kudu siap-siap, ganti baju, ke kelas, terus ketemu orang. Atau entah karena nyepelein kuliah gara-gara bisa kelas sambil rebahan, nonton drakor, malah sambil tidur yang penting absen. Tapi menurut aku, itu bukan masalah online atau offline, sih. Kesadaran masing-masing saja. Belajar kan dari mana saja, idealnya mah gak ngaruh mau sistemnya gimana, asal ada kemauan belajar mandiri,” (A3 line 23-35)

Pernyataan yang sama diperoleh dari A1 ,A4 dan A5 yang mengatakan pembelajaran kurang efektif.

Pembelajaran online di tengah krisis akibat Covid-19 mengubah system serangkaian penatalaksanaan, mahasiswa yang bisa nenerima akan menimbulkan respon afektif terhadap kondisi dan penatalaksanaan yang telah di jalani selama ini. Hal ini didapatkan dari ungkapan ysnng mewakili partisipan sebagai berikut :

“yah menurut saya sih pembelajaran ini saya kurang setuju atau kurang suka karena covid ini kita harus menerimanya dan juga dengan adanya pembelajaran online ini menekan penyebaran covid beda kalo kita melalui tatap muka, rata tata sih teman saya sependapat sih dalam pembelajaran online. Yah , mau gimana untuk menekan penyebaran virus covid ini, saya merasa sedih dari segi finansial karena harus tetap membayar biaya dengan harga normal meskipun tidak menggunakan fasilitas sama sekali” (A2 line 23-30)

Perasaan menerima merupakan respon afektif terhadap kondisi dan penatalaksanaan pernyataan yang sama di ungkapkan oleh A6



Skema 4.2 Tema 2 : ketidak efektifan dalam pembelajaran daring

B. Pembahasan

1. Interpretasi hasil dan diskusi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa dalam pembelajaran online di masa pandemic covid 19. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara mendalam kepada mahasiswa alih jenjang s1 keperawatan,, sehingga diperoleh pemahaman mengenai esensi atau makna pengalaman tersebut dari sudut pandang partisipan. Hasil penelitian ini diperoleh dari dua tema yang merupakan esensi dari pengalaman partisipan. Kedua tema tersebut adalah : Mahasiswa mengalami ketidakpuasan pembelajaran online, Hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

1.1 Tema 1 : Mahasiswa mengalami ketidakpuasan pembelajaran online

Akhir tahun 2019 seolah menjadi pintu gerbang yang membawa tatanan seluruh segi kehidupan dunia berubah secara signifikan. Keadaan ini tak lain disebabkan karena ditemukannya jenis virus baru di Wuhan, Tiongkok, yang kemudian dikenal dengan Corona virus Disease- 19 atau Covid-19. Penyebaran dan penularan virus yang cukup cepat, membuat kesehatan masyarakat dunia terancam. Dalam beberapa bulan saja, virus ini telah menyebar ke berbagai Negara di dunia. Namun demikian, tak hanya kesehatan yang terancam, seluruh sektor dan bidang, kehidupan ikut terancam karena aktivitas sehari-hari harus benar-benar dibatasi dan penjagaan serta protokol kesehatan harus diterapkan dengan sangat ketat. Salah satu sektor atau bidang yang terdampak besar karena adanya Covid-19 ini yaitu bidang pendidikan.

Sebagian besar dari tenaga pendidik maupun peserta didik masih mengalami kebingungan tentang apa yang harus mereka lakukan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, yang jelas mungkin sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang selama ini diterapkan dengan tatap muka di sekolah. Proses pembelajaran yang harus di lakukan secara daring tentu membutuhkan dukungan perangkat seperti gawai atau smartphone, atau bisa juga menggunakan laptop yang dapat mengakses informasi jarak jauh Namun yang menjadi masalah adalah

ketika salah satu atau kedua nyadari peserta didik dan juga pendidik tidak menguasai penggunaan media pembelajaran daring tersebut. Hal ini banyak terjadi di berbagai sekolah terutama Kampus yang berada di daerah pedesaan. Ketidak mampuan penguasaan dan juga kontrol penggunaan smartphone ataupun laptop menyebabkan pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi tidak efektif. ketidak efektifan pembelajaran inilah yang menyebabkan peserta didik justru mengalami penurunan motivasi dan juga keaktifan dalam belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kebanyakan responden mengeluh kualitas jaringan internet, kendala pada pelayanan yang diberikan dosen kepada mereka dan aplikasi yang dirasakan kesulitan saat dioperasikan. Salah satu solusi yang mereka lakukan untuk mengatasi masalah jaringan internet adalah dengan keluar rumah dan pergi ke tempat-tempat yang lebih tinggi, dan ada juga yang pergi ke daerah yang ramai dan di anggap memiliki kualitas jaringan yang lebih baik. Di satu sisi, hal ini berlawanan dengan program pemerintah yang dituntut untuk sebisa mungkin menghindari keramaian dan melakukan aktivitas di sekita rumah saja, namun kendala seperti ini mereka terpaksa keluar dari rumah atau mencari tempat yang mendukung agar dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan lancer.

Szpunar, Moulton,&Schacter,(2013) menyatakan bahwa siswa menghayal lebih sering pada pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Untuk itu Khan (2012) menyarankan bahwa pembelajaran daring harus dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama karena siswa kesulitan mempertahankan konsentrasi jika pembelajaran secara daring dilaksanakan lebih dari satu jam.

Meningkatnya pengguna internet diIndonesia sangat dipengaruhi oleh pesatnya perkembanganTeknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki telepon selular dan 20,05% rumah tangga yang memiliki komputer (BPS, 2019). Data ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada

siswa/mahasiswa yang belum memiliki laptop, tapi sudah cukup banyak siswa yang telah memiliki telepon pintar.

Namun, pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan layanan internet. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, sementara sebagian kecilnya menggunakan layanan WiFi. Pada saat kebijakan belajar dari rumah untuk menekan penyebaran Covid-19 diberlakukan di berbagai daerah. Mereka mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara online karena tidak semua wilayah desa mereka mendapatkan sinyal seluler, jika pun ada, sinyal yang didapat cukup lemah. Hal ini membuat siswa terkadang terlambat mendapatkan informasi pembelajaran dan mengumpulkan tugas di kampus.

Dikutip dari penelitian CNNIndonesia (2020) konsumsi data untuk video konferensi menggunakan aplikasi Zoom dengan kualitas video 720 p selama satu jam menghabiskan data sebesar 540 MB. Hasil survey peneliti di beberapa situs resmi provider seluler menunjukkan harga kuota data sebesar 1GB berkisar antara Rp. 20.000 hingga Rp.50.000.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengatakan tidak setuju jika kuliah tatap muka diganti menjadi kuliah daring. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran tatap muka sangat diharapkan oleh mahasiswa, secanggih apapun teknologi tetap tidak akan pernah mengganti peran dosen melalui kuliah tatap muka, karena interaksi langsung antara dosen dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan mahasiswa dengan bertemu langsung sangat diharapkan oleh semua mahasiswa.

Tema2 : ketidak efektifan dalam pembelajaran daring

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah dosen untuk berinovasi menggubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir di kelas. Mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.

Kendala yang mahasiswa keluhkan adalah kendala layanan pembelajaran yang diberikan dosen kepada mereka. Para responden mengaku mengalami pelayanan pembelajaran dari para dosen dengan kurang maksimal. Kebanyakan dosen hanya memberikan daftar hadir untuk diisi, lalu membagikan bahan ajar/modul. Kemudian menyuruh para responden untuk belajar sendiri, untuk kemudian diberikan tugas untuk dikerjakan.

Untuk mengatasi kendala dalam memahami materi perkuliahan tersebut, responden membuka website atau youtube yang memiliki penjelasan mengenai topic yang mereka pelajari. Demikian mereka bisa memahami dari penjelasan orang lain selain dari dosen. Hal ini dianggap sebagai salah satu kendala dan kurangnya dalam pembelajaran daring yang mereka ikuti.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian Warkintin dan Mulyadi (2019), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami dosen ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya

pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra, D. S. (2020), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Bentuk e-learning (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, e-learning menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemic COVID-19.

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi mahasiswa dan dosen yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari dosen. Szpunar, Moulton, & Schacter, (2013) melaporkan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa menghayal lebih sering pada perkuliahan daring dibandingkan ketika kuliah tatap muka. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat mahasiswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila perkuliahan daring dilaksanakan lebih dari satu jam.

Dari hasil penelitian tersebut di atas, peneliti dalam hal ini menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring yang dihadapi mahasiswa masih dalam kategori sangat mendasar atau fundamental. Hal ini seharusnya menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Ketika penelitian, partisipan sudah melewati proses pembelajaran secara daring, sehingga data yang didapatkan tidak di saat partisipan mengikuti proses pembelajaran secara daring.
2. Sulitnya mengatur kontrak waktu pada saat interview di sebabkan partisipan yang sibuk dalam bekerja.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi dimana fenomenologi yang terjadi merupakan rangkaian pandangan yang di rasakan oleh partisipan dalam menghadapi *pembelajaran online*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 tema yang merupakan pandangan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran online yaitu : (1) Mahasiswa mengalami ketidakpuasan pembelajaran online , (2) ketidak efektifan dalam pembelajaran daring.

Setelah dilakukan penelitian ini, ternyata banyak partisipan yang mengalami motivasi menurun saat beralih menggunakan pembelajaran online. Mahasiswa mengalami ketidak tertarikannya mengikuti pembelajaran, keluhan fisik, dan koneksi internet yang kurang maksimal. Setelah dilakukan penelitian ini ternyata masalah yang dialami dari mahasiswa adalah rasa bosan ,ngantuk, sakit punggung , mata sakit, handphone atau laptop terkadang eror ,dan kesulitan dalam menerima pembelajaran disebabkan jaringan yang tidak stabil. Hasil tersebut peneliti dalam hal ini menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring yang dihadapi mahasiswa masih dalam kategori sangat mendasar atau fundamental. Hal ini seharusnya menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring.

B. Saran

1. Institusi Pendidikan Keperawatan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat memperhatikan masalah fisik dan psikologis kepada mahasiswa selain masalah fisik juga harus diperhatikan masalah psikologis terkait penerimaan diri mahasiswa untuk dalam menghadapi pandemic COVID-19. Saran yang dapat di berikan oleh kampus adalah dengan memberikan subsidi kuota internet untuk mahasiswa agar kegiatan pembelajaran

berjalan dengan lancar dan mahasiswa tidak mengeluh masalah pembelian kuota yang menjadi terasa berat di kantong.

2. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ini mahasiswa diharapkan dapat lebih menjaga kesehatan dan membangun persepsi atau pikiran positif tentang pembelajaran online di tengah pandemi covid 19

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan berdasarkan factor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat dan tetap berpengaruh dalam kejadian pembelajaran online tersebut



DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta : prenadamedia group.

Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 55–60.

Ado, T. (2015). Influence of Learning Environment on Students ’ Academic Achievement in Mathematics : A Case Study of Some Selected Secondary Schools in Yobe State – Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 6(34), 40– 44.

Afiyanti, Y. &. (2014). Metodologi penelitian dalam Riset Keperawatan ?(1,ed). Jakarta: Rajawali, Pers.

Andika Prajana. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Untuk Media Pembelajaran Dalam Lingkungan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.22373/cs.v1i2.1980>

Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 05(02), 11–16.

Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.

Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.

BPS Provinsi Sultra. (2019). [banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-base-transceiver-station-bts-sinyal-telepon-seluler-dan-sinyal-internet-gsm-atau-cdma-2018](https://sultra.bps.go.id/statictable/2019/01/07/1372/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-base-transceiver-station-bts-sinyal-telepon-seluler-dan-sinyal-internet-gsm-atau-cdma-2018). Retrieved from <https://sultra.bps.go.id/statictable/2019/01/07/1372/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-keberadaan-base-transceiver-station-bts-sinyal-telepon-seluler-dan-sinyal-internet-gsm-ataucdma-2018.html>

Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. National Research Tomsk State University, Universitas Mercu Buana.

Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 217-226.

Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

CV Adrian, D. (2010). Pengertian Persepsi. (Online). Available: <http://www.psikomedia.com/article/view/psikologi-sosial/pengertianpersepsi>. Diakses tanggal 5 November 2020.

Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28–37.

Fitriani, Feni. (2020). *Penyakit Virus Corona 2019..* Jakarta Timur: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI)

Fortune, M. F., Spielman, M., & Pangelinan, D. T. (2011). Students' Perceptions of Online or Face-to-Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1), 1–16.

Gikas, J., & Grant, M. (2013). Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>

Hadisi, dan Muna. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, 127–132.

Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.

Jayanti, Fitri. dkk. Volume 12 Nomor 2. (2018). *Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan universitas trunojoyo Madura*. Madura: Universitas Trunojoyo.

Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136.

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.

Kuntarto, Eko dan Asyhar, R. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*. 1–26

Lashley, Y. G. (2014). Integrating computer technology in the teaching of Biology. *International Journal Of Biology Education* , 3(2).

MBA, SM, Zhaifira, Hilmy, Nabila, dkk. Volume 4 Nomor 1,(2020). *Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina covid 19*. Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Journal of Information Technology*, 01, 154.

Patria, L., & Yulianto, K. (2011). Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri.

Putri Noviyanti Ririn. (2020). *Indonesia dalam menghadapi pandemic covid 19*. Universitas kader bangsa.

Saputro, F. B., Somantri, M., & Nugroho, A. (2017). Pengembangan Sistem Kuliah Online Universitas Diponegoro Untuk Antar Muka Mahasiswa Pada Perangkat Bergerak Berbasis Android. *Pengembangan Sistem Kuliah Online Universitas Diponegoro Untuk Antar Muka Mahasiswa Pada Perangkat Bergerak Berbasis Android*, 19(1), 15–21. <https://doi.org/10.12777/transmisi.19.1.15-21>

Seno, & Zainal, A. E. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 02, 183.

sevima. (2020). 5 kebijakan pendidikan masa darurat corona. Retrieved from <https://sevima.com/5-kebijakan-pendidikan-masa-darurat-corona/>

Sofiana, N. (2015). Implementasi Blended Learning Pada Mata Kuliah Extensive Listening. *Nina Sofiana*, 12(1), 2088–3102.

Song, Mi, Song. 2010. E-learning: Investigating students' acceptance of online learning in hospitality programs. Iowa State University Capstones, Theses and Dissertations. hal 23

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alfabeta, CV.

Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif PowerPoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 9(1), 82-92

Yuliana, E., & Winata, A. (2009). Persepsi mahasiswa terhadap tutorial online mata kuliah pengelolaan wilayah pesisir dan laut (Kasus: Program magister manajemen perikanan Universitas Terbuka). Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, 10(2), 118–128.



Lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth,
Calon Partisipan
Di Tempat

Dengan Hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Muhammad Rusdi
NIM : 19011020

Bersama ini menyampaikan bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Program Studi Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda, akan dilakukan penelitian yang berjudul Pengalaman Mahasiswa Alih Jenjang S1 Mengikuti Metode Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. Saya mengharapkan Bapak/Ibu/Saudara untuk bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Informasi yang diberikan tidak akan mengakibatkan kerugian apapun dan akan dijamin kerahasiaannya.

Apabila Bapak/Ibu bersedia, dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan partisipan dan mengisi lembar pernyataan terlampir dalam lembar ini. Atas perhatian dan kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Peneliti

Muhammad Rusdi

Lampiran 2 Surat Persetujuan Menjadi Partisipan

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti maka saya bersedia berpartisipasi sebagai partisipan penelitian dengan judul Pengalaman Mahasiswa Alih Jenjang S1 Mengikuti Metode Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19

Maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

No Telepon :

Memahami bahwa penelitian ini tidak akan merugikan saya dan keluarga saya serta informasi yang saya berikan dijamin kerahasiaannya. Saya juga memahami bahwa hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan karena itu jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya.

Saya telah diberikan penjelasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini dan telah mendapatkan penjelasan yang memuaskan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dengan ini saya sukarela bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Mengetahui,
Peneliti

Muhammad Rusdi

Yang Membuat Pernyataan,
Partisipan

(.....)

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA MENDALAM UNTUK Mahasiswa Ali Jenjang S1

“Pengalaman Mahasiswa Alih Jenjang S1 Mengikuti Metode Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19”

Tujuan:

Untuk mengeksplor pengalaman mahasiswa alih jenjang s1 keperawatan dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19

Waktu Pelaksanaan :
Hari/Tanggal :
Jam :
Durasi :

Identitas Partisipan :
Kode :
Usia :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :



PERTANYAAN PENELITIAN

Pedoman Pertanyaan Wawancara	
1. Bagaimana pandangan kalitan terhadap kegiatan pembelajaran di kampus Itkes wiyata husada samarinda setelah terjadinya pandemic covid 19 ?	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana pembelajaran pertama kali di kampus stikes wiyata husada samarinda ?• Bagaimana keadaan kampus saat pembelajaran covid 19 ?• Apa yang di lakukan kampus untuk melakukan pembelajaran di masa pandemic covid 19 ?

<p>2. Menurut kalian aplikasi apa yang di gunakan dosen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring ! pengetahuan kalian terhadap aplikasi tersebut pada saat mencoba bagaimana ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apa aplikasi yang dominan di pakai pada saat pembelajaran daring ? • Apa yang di rasakan ketika menggunakan aplikasi daring ? • Bagaimana perasaan mahasiswa pada saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring ? • Bagaimana pandangan pembelajaran tatap muka dan daring
<p>3. Pandangan kalian terhadap pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi tersebut bagaimana ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut , apakah pendapat mahasiswa ? • Apa yang di rasakan pada saat pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut ? • Apakah pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut mempunyai dampak positif dalam pembelajaran ? • Bagaimana pandangan pembelajaran tatap muka dan daring
<p>4. Persepsi kalian dari hasil pembelajaran daring tersebut bagaimana ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pembelajaran daring udah efektif untuk mahasiswa ? • Bagaimana persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring tersebut ? • Dampak pembelajaran daring • Apa yang di rasakan tentang materi pembelajaran daring

	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana respon menghadapi kondisi ini ?
--	---



Lampiran 4 Surat Permohonan Study Pendahuluan dan Pengambilan Data

 **INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**
Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019

📍 itkeswhs
📧 itkeswhs
🌐 www.itkeswhs.ac.id
✉ info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur. Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 025-1 /ITKES-WHS/LT/2021
Perihal : Pemberian ijin

6 Januari 2021

Yth. Sdr. **MUHAMMAD RUSDI**
Mahasiswa ITKES Wiyata Husada Samarinda
di _
Tempat

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat saudara perihal Permohonan ijin studi pendahuluan, uji validitas, dan penelitian, pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengijinkan untuk melakukan kegiatan tersebut, dengan ketentuan peneliti harus taat dan patuh terhadap tata tertib yang ada di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda


Crandya Sulistyorini, M.Keb
NIDN. 1121038701

Ho. Scanned by TapScanner

Lampiran 5 Flayer Penelitian

Podcast tentang
pengajaran online

pem- belajar virtual

DI HARAPKAN PARTISIPASINYA
MAHASISWA ALIH JENJANG
KEPERAWATAN

Sebagai Narasumber
Muhammad Rusdi
Dalam Prodcast Tentang Pengajaran Online
Hub 085345417370

ITIKES WHIS
Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

>

Lembar 6 Lembar Dokumentasi

